

Anda Penulis Fiksi? Cobalah Hidangkan ‘Sastra Kuliner’!

Kelezatan makanan juga bisa dituangkan ke dalam karya sastra. Misalnya, Anda terinspirasi oleh rendang, sehingga menceritakan cita rasanya yang memanjakan lidah, serta filosofi di baliknya. Laksmi Pamuntjak, penulis novel *Aruna & Lidahnya*, menyebutnya pendekatan **sastra kuliner**.

Novel *Aruna & Lidahnya* menceritakan tentang Aruna yang ditugaskan menyelidiki kasus flu unggas di delapan kota seputar Indonesia. Ia memanfaatkan kesempatan itu untuk mencicipi kuliner lokal bersama kedua temannya. Melalui sudut pandang tokoh, penulis mengangkat kekayaan kuliner tanah air, serta menautkannya dengan sejarah, agama, dan politik.

Menurut Yusri Fajar dalam artikelnya bertajuk “Sastra dan Kuliner”, sastra dan makanan bersifat sosial kultural. Contohnya seperti cerpen “Lelaki Ragi dan Perempuan Santan” karya Damhuri Muhammad. Cerpen tersebut menggunakan lemang sebagai metafora dari kesementaraan, dan tapai yang mewakili keabadian.

Sederhananya, kuliner dalam sastra digunakan untuk menjembatani budaya. Nah, apa Anda tertarik menghidangkan karya **sastra kuliner**? Jika iya, tidak ada salahnya belajar dari ‘*chef-chef* sastra’.